

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI PUSKESMAS AIR SANTOK TAHUN 2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH THE USE OF IMPLANTED CONTRACEPTION DEVICES AT AIR SANTOK PUBLIC HEALTH CENTER IN 2025

Prasetyaningsih¹, Rika Astria Rishel², Nor Farah Natasya³

STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

Email corresponding: prasetyaningsih29@gmail.com

Naskah Masuk: 15 November Naskah Diterima: 01 Desember 2025 Naskah Disetujui: 31 Desember 2025
2025

ABSTRAK

Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman. Namun penggunaan kontrasepsi implan di Indonesia masih cukup rendah sekitar 7.3%, Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi suntik sekitar 35.3%, pil 30.5%, IUD 15.2%. Pemakaian kontrasepsi implan dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Air Santok tahun 2025. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 25-30 Agustus 2025 di Puskesmas Air Santok. Sampel penelitian sebanyak 31 pasangan usia subur. Uji statistik menggunakan Chi Square taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 17 (54.8%) responden memiliki pengetahuan baik, lebih dari separuh yaitu 16 (51.6%) responden memiliki sikap negatif, dan lebih dari separuh 18 (58.1%) responden tidak memakai kontrasepsi implant. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant Puskesmas Air Santok ($p\text{-value} = 0.014$) dan terdapat ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant Puskesmas Air Santok ($p\text{-value} = 0.019$). Saran, tenaga kesehatan dapat lebih gencar lagi mensosialisasikan manfaat positif kontrasepsi implan, terutama pada wanita yang memiliki kesibukan harian yang padat dan tidak memungkinkan mengurus anak penuh waktu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penggunaan alat kontrasepsi Implan

ABSTRACT

Implant contraception is one of the effective and safe long-term contraceptive methods. However, the use of implant contraception in Indonesia is still quite low at around 7.3%, this is lower than injectable contraception at around 35.3%, pills at 30.5%, and IUDs at 15.2%. The use of implant contraception is influenced by many factors, including the level of knowledge and attitudes. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes with the use of implant contraception at the Air Santok Community Health Center in 2025. The study used quantitative research with a descriptive analytical design with a Cross Sectional approach. The study was conducted on August 25-30, 2025, at the Air Santok Community Health Center. The study sample was 31 couples of childbearing age. Statistical tests used Chi Square at a 5% level. The results showed that more than half, namely 17 (54.8%) respondents had good knowledge, more than half, namely 16 (51.6%) respondents had negative attitudes, and more than half, 18 (58.1%) respondents did not use implant contraception. In conclusion, there is a significant relationship between maternal knowledge and the use of contraceptive implants at the Air Santok Community Health Center ($p\text{-value} = 0.014$), and there is a significant relationship between maternal attitudes and the use of contraceptive implants at the Air Santok Community Health Center ($p\text{-value} = 0.019$). This study is expected to increase public awareness and knowledge, especially among mothers considering contraceptive implants.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Use of Contraceptive Implants

PENDAHULUAN

Tetanus Alat kontrasepsi implan merupakan salah satu jenis dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif, dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% (BKKBN, 2022).

Menurut laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implan di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, utamanya di Negara-Negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik sekitar 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implan sekitar 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Kartini & Kristiana, 2025).

Indonesia menurut hasil pendataan keluarga oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB pada tahun 2022 adalah 59,9% dengan persentase penggunaan KB Suntik (61,9%), Pil (13,5%), Implan (10,6%), IUD (7,7%), MOW (3,8%), Kondom (2,3%), MOP (0,2%) MAL (0,0%). Diketahui hasil dari distribusi provinsi menyatakan angka prevalensi pemakaian KB Provinsi Sumatera Barat adalah 55,2% (Sari, 2024).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) tahun 2025 Puskesmas Air Santok merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki cakupan KB implan paling rendah pada tahun 2024 yaitu sebanyak 9 orang, kemudian disusul dengan Puskesmas Sikapak sebanyak 11 orang, Puskesmas Kurai Taji sebanyak 15, Puskesmas Marunggi dan Puskesmas Kampung Baru Padusunan sebanyak 14 orang kemudian Puskesmas Naras sebanyak 38 orang, dan Puskesmas Pariaman sebanyak 56 orang. Puskesmas Air Santok menduduki urutan pertama paling rendah dalam penggunaan kontrasepsi implan.

Tinggi rendahnya penggunaan akseptor KB terutama KB implan salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang KB sangat penting bagi akseptor untuk memilih jenis alat kontrasepsi, yang akan digunakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap

seseorang terhadap suatu tindakan (Nopriyarti & Eliyana, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya penggunaan akseptor KB menggunakan implan adalah sikap. Sikap wanita akseptor yang negatif lebih memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi (Sari, 2025). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Anita, dkk (2024) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten Oku. Penelitian lain yang dilakukan Mawaddah (2023) adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di desa tirem.

Penelitian Fina dkk (2020) terdapat hubungan antara sikap dengan rendahnya pengguna KB Implan dengan uji chi-square $p>0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purba (2020) dari 14 responden (100%) dengan kategori sikap negatif, hanya 1 orang (7,1%) memilih alat kontrasepsi implan, dan 13 orang (92,9%) memilih alat kontrasepsi non implan, diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,004 > P = 0,05$ (signifikan) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dan pemilihan alat kontrasepsi implan.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Mei tahun 2025 di Puskesmas Air Santok dengan mewawancara 8 ibu akseptor KB implan, 3 diantaranya memiliki sikap positif dan 5 lainnya mempunyai sikap negatif terhadap implan. Beberapa alasannya yaitu ketakutan peningkatan atau penurunan berat badan, implan bisa menghilang dari lengan dengan sendirinya, pemasangan yang mengericak karena pemasangan harus di insisi pada jaringan kulit sehingga akan terasa sakit pada saat pemasangan dan setelah pemasangan, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang KB implan.

METODOLOGI

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran terhadap variabel independen dan variabel dependen dilakukan sekaligus atau pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Variabel bebasnya adalah pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya adalah penggunaan Alat kontrasepsi

Implan, data dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Air Santok pada 25-30 Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah ibu PUS dengan jumlah populasi 102 orang. Sampel terdiri dari 31 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Data univariat dianalisis secara distribusi frekuensi dan data bivariat diuji secara statistik dengan chi-square untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas
Air Santok tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	17	54.8
Cukup	10	32.3
Kurang	4	12.9
Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden yaitu (54.8%) orang responden di Puskesmas Air santok tahun 2025 memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori baik yakni sebanyak 17 orang responden.

2) Sikap

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan
sikap di Puskesmas Air Santok tahun 2025

Sikap	F	%
Positif	15	48.4
Negatif	16	51.6
Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden yaitu (51.6%) orang responden di Puskesmas Air santok tahun 2025 memiliki sikap tentang kontrasepsi implant pada kategori negatif yakni sebanyak 16 orang responden.

3) Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan pemakaian Alat kontrasepsi
implant di Puskesmas Air Santok tahun
2025

Pemakaian Alat kontrasepsi implant	f	%
Memakai KB Implan	15	48.4
Tidak memakai KB Implan	16	51.6
Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 18 (58,1%) orang responden tidak memakai kontrasepsi implan.

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan pengetahuan dengan pemakaian Kontrasepsi Implan

Tabel 4
Hubungan pengetahuan dengan pemakaian
Kontrasepsi Implan di Puskesmas Air
Santok
tahun 2025

pengetahuan	pemakaian Kontrasepsi Implan		Total	P value
	Iya	tidak		
	f	%	f	%
Baik	11	35.5	6	19.4
Cukup	1	3.2	9	29.0
Kurang	1	3.2	3	9.7
Total	13	41.9	18	58.1
			31	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 17 orang ibu yang berpengetahuan baik terdapat 11 orang (35,5%) yang memakai kontrasepsi implant dan 6 orang (19,4%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. Sedangkan dari 12 orang ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 1 orang (32%) yang memakai kontrasepsi implant dan 9 orang (29,0%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. sementara dari 4 orang ibu yang berpengetahuan kurang hanya 1 orang (3,2%) yang memakai kontrasepsi implant dan 3 orang (9,7%) yang tidak memakai kontrasepsi implant.

2) Hubungan sikap dengan pemakaian Kontrasepsi Implan di Puskesmas Air Santok

Tabel 5

Hubungan pengetahuan dengan pemakaian Kontrasepsi Implan di Puskesmas Air Santok tahun 2025

Sikap	Pemakaian Kontrasepsi				Total	P value
	Implan		Tidak			
	Iya	f	%	Tidak	f	%
Baik	11	35.5	6	19.4	17	54.8
Cukup	1	3.2	9	29.0	10	32.3
Total	13	41.9	18	58.1	31	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 15 orang ibu yang mempunyai sikap positif terdapat 10 orang (32,3%) yang memakai kontrasepsi implant dan 5 orang (16,1%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. Sedangkan dari 16 orang ibu yang mempunyai sikap negatif terdapat 3 orang (9.7%) yang memakai kontrasepsi implant dan 13 orang (41.9%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. Hasil uji stastistik menggunakan uji chi-square di dapatkan p value = 0,019 (p value 0.019 < α 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan dengan pemakaian Alat kontrasepsi implant Puskesmas Air Santok tahun 2025.

2. Pembahasan

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan di Puskesmas Marunggi tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Air Santok dapat diketahui bahwa lebih dari separoh yaitu 17 (54.8%) orang responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif hampir seluruh wanita usia subur tersebut yang meliputi pengertian keluarga berencana, tujuan kontrasepsi, serta manfaat, efektivitas, keuntungan, dampak dan cara penggunaan kontrasepsi implant berada pada kategori baik.

Hasil Penelitian sesuai dengan penelitian Agnes, (2023). Pada penelitian tersebut menunjukan bahwa lebih separoh (65,4%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pemakaian alat kontrasepsi implant. Penelitian lain yang dilakukan

Anita AB (2024) Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih separoh (60%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pemakaian alat kontrasepsi implant.

Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi maka akan cenderung memilih alat kontrasepsi sesuai dengan pengetahuannya. Hasil analisis pada penelitian yaitu pengetahuan hampir seluruh wanita usia subur tentang kontrasepsi implant yang berada pada kategori baik tersebut disebabkan oleh faktor pendidikan. Diketahui lebih separoh responden (51,1%) wanita usia subur di Puskesmas air santok berkisar antara 20-35 tahun. Sesuai pendapat Notoatmodjo, (2018) yang mengatakan usia antara 20-35 tersebut relatif telah memiliki kemampuan berpikir logis yang juga memadai. Faktor lain yang menyebabkan kemampuan kognitif hampir seluruh wanita usia subur berada pada kategori baik tersebut adalah faktor pendidikan, Diketahui lebih separoh (62.2%) orang responden memiliki pendidikan SMA, dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar. sehingga makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk menyebabkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi terhadap pemakaian kontrasepsi implan, karena semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi kesadaran ibu untuk memakai KB Implan tersebut. Namun Peneliti juga tidak bisa memungkiri bahwasannya banyak faktor lain selain pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap pemakaian kontrasepsi implan seperti umur dan pendidikan ibu Wus, makin tinggi

pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk menyebabkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

2) Sikap di Puskesmas Marunggi tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Air Santok dapat diketahui bahwa lebih dari separoh yaitu 16 (51.6%) orang responden memiliki sikap negatif. Hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki sikap negatif tentang KB implant mempengaruhi reaksi atau respon mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi implant menjadi kurang baik.

Hasil Penelitian sesuai dengan penelitian Eli, (2022) Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih separoh (58%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pemakaian alat kontrasepsi implant, penelitian lain yang dilakukan Afrida, (2022) pada penelitian tersebut didapatkan lebih separoh (58%) responden memiliki sikap negatif tentang pemakaian alat kontrasepsi implant.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmadjo, 2018). Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Salah satu tingkatan sikap yaitu bertanggung jawab. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri (Windi, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu mempunyai sikap yang negatif terhadap

kontrasepsi implant disebabkan pada umumnya mereka tergolong usia kehamilan kurang berisiko yaitu 20-35 tahun yang belum meninginkan kontrasepsi jangka panjang dalam mengatur kehamilannya. Ibu mungkin lebih memilih menggunakan kontrasepsi pil dan suntik yang sesuai dengan keinginan dan kondisi tubuh.

3) Pemakaian Kontrasepsi Implan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Air Santok dapat diketahui bahwa lebih dari separoh yaitu 18 (58,1%) orang responden menggunakan alat kontrasepsi bukan implan.

Hasil Penelitian sesuai dengan penelitian Eli, (2022) Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih separoh (64%) responden memakai alat kontrasepsi bukan implan. Penelitian lain yang dilakukan Afrida, (2022) pada penelitian tersebut didapatkan lebih separoh (60.7%) responden memakai alat kontrasepsi bukan implan

Penggunaan akseptor KB implan adalah salah satu metode kontrasepsi jenis hormonal dengan metode jangka panjang. Kontasepsi implan merupakan suatu alat kecil berbentuk tabung atau batang yang ditanam dibawah kulit lengan atas wanita (Saifuddin, 2018) Alat ini mengandung hormone progesteron yang dilepaskan secara perlahan ke dalam tubuh untuk mencegah kehamilan. Adapun keuntungan utama penggunaan akseptor KB implan adalah keefektifan dalam mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan sangat rendah. Implan KB juga dapat memberikan perlindungan kontrasepsi berlangsung selama beberapa tahun, tergantung pada jenis implan yang digunakan.

Menurut asumsi peneliti tingkat akseptor implan yang lebih rendah disebabkan ketakutan peningkatan atau penurunan berat badan, Kemudian adanya

kekhawatiran terkait efek samping dan risiko yang akan terjadi jika dilakukan pemasangan implan, yang mana implan jenis metode jangka panjang sehingga adanya kekhawatiran dalam komplikasi atau infeksi di lokasi pemasangan implan tersebut.

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan pengetahuan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa dari 17 orang ibu yang berpengetahuan baik terdapat 11 orang (35,5%) yang memakai kontrasepsi implant dan 6 orang (19,4%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. Sedangkan dari 12 orang ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 1 orang (3,2%) yang memakai kontrasepsi implant dan 9 orang (29,0%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. sementara 4 orang ibu yang berpengetahuan kurang hanya 1 orang (3,2%) yang memakai kontrasepsi implant dan 3 orang (9,7%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. Hasil uji stastistik menggunakan uji chi-square di dapatkan p value = 0,016 (p value $0.016 < \alpha 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan dengan pemakaian Alat kontrasepsi implant Puskesmas Air Santok tahun 2025.

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Yana Eli, (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 66%, 29 58% responden dalam kategori sikap negatif, dan 64% responden menggunakan alat kontrasepsi bukan implant. Hasil penelitian diperoleh p value = 0,000 ($\leq 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini didukung oleh Penelitian Yelni Afrida, (2022) menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu yang berpengetahuan baik terdapat 14 orang

(63,6%) yang memakai kontrasepsi implant dan 8 orang (36,4%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. Sedangkan dari 10 orang ibu yang berpengetahuan kurang baik terdapat 10 orang (25,6%) yang memakai kontrasepsi implant dan 19 orang (74,4%) yang tidak memakai kontrasepsi implant. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Puskesmas Kedai Sianam didapatkan value ($p= 0,008$).

Implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah lapisan kulit (subkutin) pada lengan atas bagian samping keuntungan Implant dibagi atas dua yaitu keuntungan sebagai kontrasepsi dan nonkontrasepsi (Saifuddin, 2017) Pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki lebih separoh wanita usia subur berada pada kategori baik, namun belum mampu menjadi stimulus yang berarti bagi terciptanya praktik atau tindakan nyata pemakaian kontrasepsi implant. Terlebih lagi jika diakumulasikan dengan hasil penelitian yang juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil di antara wanita usia subur tersebut yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kontrasepsi implant. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di Puskesmas Air Santok adalah cukup kuat. Meskipun demikian, di sisi lain.

Menurut asumsi peneliti secara mutlak mengindikasikan bahwa jika tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki para wanita usia subur tersebut meningkat atau semakin baik maka terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan pemakaian kontrasepsi implant oleh para wanita usia subur tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara

pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant yang bersifat positif menunjang asumsi ini. Sesuai juga dengan teori Notoatmodjo (2018) yang mengemukakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku positif.

2) Hubungan sikap dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa pemakaian alat kontrasepsi implant lebih banyak didapatkan pada ibu yang memiliki sikap positif (32.3) dibandingkan dengan ibu yang yang memiliki sikap negatif, (9.7%). Hasil uji stastistik menggunakan uji chi-square di dapatkan p value = 0,019 (p value $0.019 < \alpha 0.05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan dengan pemakaian Alat kontrasepsi implant Puskesmas Air Santok tahun 2025.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam situasi tindakan nyata (Notoatmadjo, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan Sikap positif tentang kontrasepsi implant yang dimiliki sebagian besar wanita usia subur tersebut, dan pada sisi lain juga terdapat hampir setengah bagian dari para wanita usia subur tersebut yang memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implant seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, tidak mampu menjadi penggerak yang berarti bagi terciptanya praktik atau tindakan nyata pemakaian kontrasepsi implant. Hal tersebut ditunjang oleh hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa hubungan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di Puskesmas Air Santok tahun 2025 adalah lemah.

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi penelitian ini juga menyiratkan bahwa jika semakin banyak wanita usia subur yang memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant maka terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan pemakaian kontrasepsi implant oleh para wanita subur tersebut. Pada sisi lain juga terdapat hampir setengah bagian dari para wanita usia subur tersebut yang memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implant seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, tidak mampu menjadi penggerak yang berarti bagi terciptanya praktik atau tindakan nyata pemakaian kontrasepsi implant.

KESIMPULAN

1. Lebih dari separoh yaitu 17 (54.8%) orang responden memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan kontrasepsi implan.
2. Lebih dari separoh yaitu 16 (51.6%) orang responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi implan
3. Lebih dari separoh 18 (58,1%) orang responden tidak memakai kontrasepsi implan
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan dengan pemakaian Alat kontrasepsi implant Puskesmas Air Santok tahun 2025, Dengan p value 0.016 (p value $0.016 < 0.05$)
5. Terdapat ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan dengan pemakaian Alat kontrasepsi implant Puskesmas Air Santok tahun 2025, dengan p value 0.019 (p value $0.019 < 0.05$).
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil trimester III di Puskesmas

Marunggi tahun 2025, dengan p value = 0,011.

REKOMENDASI

Disarankan tenaga kesehatan dapat lebih gencar lagi mensosialisasikan manfaat positif kontrasepsi implan, terutama pada wanita yang memiliki kesibukan harian yang padat dan tidak memungkinkan mengurus anak penuh waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Dua Tai (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Dengan Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Paga* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Susada Surakarta).
- Anita, A. B., Aisyah, S., & Anggraini, A. (2024). *Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan*. *Lentera Perawat*, 5(1), 134-140.
- Arikunto, (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2022 *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN
- Dewi Herlina Budiyarthy. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK* 3.2 (2022).
- Fina Wardani 2020, Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan. gentle birth [Internet].
- Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Karolina, S.R. 2025. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menjadi Akseptor KB Implant di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV.
- Kartini, S., & Efi Kristiana, I. (2025). *Analisis Faktor Umur dan Paritas yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024*. Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2(01 Februari), 283-293.
- Matahari, Ratu dkk. 2018. *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta : Cv. Pustaka Ilmu Group Jakarta.
- Mawadah, M., & Anita, N. (2023). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Desa Tirem*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(1), 414-421.
- Nesimnahan, D. H. B., Winarti, E., & Saidah, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 3(2).
- Nirwana, (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu menggunakan KB Implant di wilayah kerja Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
- Nopriyarti, A., & Eliyana, E. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 420-425.
- Notoadmodjo. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihamma

- Notoatmodjo. (2021). Rancangan Penelitian dalam metode penelitian menggunakan Kuantitaif. Desain Penelitian.
- Oktavianah, S. O., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528
- Pakpahan, M. Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., et al. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Pratama, R. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017 Terhadap Penggunaan Tabir Surya*
- Purba, Rolin, Ibrahim. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Memilih Kontrasepsi Implan di puskesmas Sei Langkai*. JurnalKebidanan.2020.<http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/644>
- Riya, R., & Rahayu, R. (2023). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur*. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 91.
- Rosina, K. S., Noriani, N. K., & Darmayanti, P. A. R. (2025, February). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menjadi Akseptor KB Implant di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV*. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati (Vol. 10, No. 1, pp. 28-39)*.
- Saifuddin, A. B. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: P.T Bina Pustaka
- Sari, I. P. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG).
- Sari, Y., Aryawati, W., Yanti, D. E., & Mariyam, R. (2025). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan pada Pasangan Usia Subur di Desa Gayau Kecamatan Padang Cermin. *Jurnal Dunia Kesmas*, 14(2).
- Sarwono, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setiawati, R., Sari, E. P., Dhamayanti, R., Rahmawati, E., Kebidanan, S., Kader, U., & Palembang, B. (2023a). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan alat Kontrasepsi Implan di PMB Sofiah Kabupaten Oku Timur*. 4 (3).
- Sholichah, N., & Lathifah, U. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kb Implant di Puskesmas Seborokrakyak Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2), 29–36
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372-377
- Salim & Syahrum. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Varney, H. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC. Menteri Kesehatan RI. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggara Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan

- Seksual. (Terdapat di <https://peraturan.go.id/>) Diakses kembali pada 16 Juni 2022, pukul 14.31 WIB
- Widayati, A., Faraswati, R., & RR, R. H. (2021). *Pengaruh Dukungan Suami dan Kader Posyandu Terhadap MiNAT Ibu menggunakan KB Implan: The Effect Of Support of Husband and POSYANDU cadres on Mother's Interest In Using Implan KB.* Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), 7(2), 110–115.
- Windi C. Rahmawati. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media
- Yana, Eli. *Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (wus) dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di puskesmas rantau panjang kiri kabupaten rokan hilir tahun 2021.* Diss. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2021.
- Yelni, Afrida. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Kedai Sianam Tahun 2022." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan* 1.1 (2022): 245-256.

